

Pengaruh Proporsi Stroberi (*Fragaria Ananassa*) Dan Madu Pada Sifat Organoleptik Dan Uji Hedonik Masker Wajah

Andriyan Adi Surya Pratama¹, Farihatun²

¹MAN Insan Cendekia Paser, Indonesia

²MAN Insan Cendekia Paser, Indonesia

Driand774@gmail.com

Info Artikel: Abstrak

Dikirim:
20 Januari 2024
Revisi:
14 Maret 2024
Diterima:
17 Mei 2024

Kata Kunci:

Proporsi Stroberi
Madu. Sifat
Organoleptik, Uji
Hedonik Masker
Wajah.

Wajah merupakan anggota badan yang sangat penting, wajah adalah bagian tubuh yang pertama kali dilihat ketika bertemu dengan seseorang. Oleh karena itu berbagai cara pun dilakukan demi mendapatkan kulit wajah yang sehat dan bersih. Perawatan wajah dapat dilakukan dari dalam maupun luar. Perawatan dari luar dengan cara memakai kosmetik perawatan seperti face toner, milk cleanser, peeling cream, masker wajah, dan masih banyak lagi. Masker wajah berfungsi untuk melembutkan kulit, mengangkat sel-sel mati, melembabkan kulit, serta memberi nutrisi dan vitamin yang diperlukan kulit. Masker wajah biasanya terbuat dari bahan kimia, tetapi masker wajah juga dapat dibuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari buah-buahan seperti stroberi dan madu yang kaya akan antioksidan dan vitamin. Tujuan penelitian ini adalah memformulasikan masker dari stroberi dan madu serta dilakukan pengujian sifat organoleptik dan uji hedoniknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental, Dimana dibuat tiga formula masker dengan variasi proporsi stroberi dan madu. Formula yang digunakan yaitu F1, F2, dan F3. Dengan perbandingan proporsi berturut-turut adalah 6:4, 7:3, dan 8:2. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa formula masker yang memiliki sifat organoleptik yang paling baik adalah formula F1, yang memenuhi kriteria masker wajah yang baik, meliputi warna, tekstur, dan aroma.

© 2024 MAN Insan Cendekia Paser

PENDAHULUAN

Wajah adalah bagian tubuh yang menggambarkan secara menyeluruh kondisi seseorang. Kulit wajah yang sehat, cantik, dan bersih berseri merupakan harapan setiap orang terutama Wanita, oleh karena itu, berbagai cara pun dilakukan demi mendapatkan kulit wajah yang sehat dan bersih. Kulit wajah memerlukan pemeliharaan khusus karena kulit wajah merupakan area sensitif pada tubuh manusia. Setiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda-beda, karena dipengaruhi kadar air dan produksi minyak di dalam kulit, kecepatan pergantian sel lapisan

tanduk, serta factor lingkungan (Sukmawati, 2013).

Berbagai faktor seperti cuaca, makanan, *air conditioner*, stress, alkohol, dan kelelahan dapat menjadi salah satu penyebab gangguan Kesehatan pada kulit wajah (Dwikarya, 2003). Upaya untuk mengatasi kulit wajah agar tidak rusak adalah dengan melakukan perawatan pada kulit wajah.

Perawatan wajah dapat dilakukan dari dalam maupun luar. Perawatan dari dalam dengan mengonsumsi makanan dan suplemen penyehat kulit, seperti buah-buahan yang mengandung vitamin C, D, dan E (Yudhi, 2008). Perawatan dari luar

dengan cara memakai kosmetik perawatan seperti *face toner*, *milk cleanser*, *peeling cream*, masker wajah, dan masih banyak lagi. (Septiani, 2012).

Masker wajah berfungsi untuk melembutkan kulit, mengangkat sel-sel mati, melembabkan kulit, serta memberi nutrisi dan vitamin yang diperlukan kulit. Masker wajah biasanya terbuat dari bahan kimia, tetapi masker wajah juga dapat dibuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari buah-buahan seperti stroberi dan madu yang kaya akan antioksidan dan vitamin yang dapat melembutkan kulit, meremajakan kulit, menghambat proses penuaan, dan membersihkan kulit sehingga kulit akan terlihat lebih muda dan sehat. (Wibisana, 2013).

Mengingat keunggulan dari buah stroberi dan madu, maka peneliti ingin memanfaatkan kedua bahan tersebut sebagai bahan dasar pembuatan masker wajah yang dilihat dari sifat organoleptik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi stroberi dan madu pada sifat organoleptik masker wajah dan Untuk mengetahui pengaruh proporsi stroberi dan madu pada tingkat kesukaan konsumen pada masker wajah dari stroberi dan madu.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yang merupakan bagian dari metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015) Metodologi penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian menurut paradigmanya. Pendekatan kuantitatif berdasarkan paradigma berpandangan bahwa peneliti dapat dengan sengaja melalukan perubahan terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan berbagai eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah faktor tunggal, yaitu proporsi stroberi dan madu. Formula yang digunakan adalah F1; 6:4, F2; 7:3, dan F3; 8:2. Penelitian akan dilakukan di Perumahan tempat peneliti tinggal,

Komplek Bangun Reksa, RT 21 Balikpapan, Kalimantan Timur, pada tanggal Selasa, 4 Juli 2023.

Material

Alat-alat yang digunakan adalah pisau, sendok, tiga wadah, timbangan digital, dan blender. Bahan-bahan yang digunakan adalah 105 gram buah stroberi dan 45 gram madu.

Pembuatan Masker

Potong-potong stroberi hingga bagian kecil menggunakan pisau di atas talenan. Blender stroberi sampai halus. Timbang stroberi yang telah balus dengan meletakkannya di atas wadah sekaligus menambah madu sesuai formula yang telah ditentukan.

Instrumen Penelitian

1. Warna

Warna yang diharapkan dari masker wajah adalah merah kecoklatan tua, karena percampuran antara stroberi berwarna merah dengan madu berwarna coklat. Cara mengetahui warna masker wajah dengan menggunakan Indera penglihatan (mata). Penilaian warna pada masker wajah stroberi dan madu menggunakan skala penilaian 1 – 4, yaitu skor 4, jika merah kecoklatan tua; 3, jika merah kecoklatan muda; 2, jika merah tua; 1, jika merah.

2. Tekstur

Tekstur yang diharapkan dari masker wajah adalah kental. Cara mengetahui tekstur masker wajah dengan menggunakan indra peraba (kulit). Penilaian tekstur pada masker wajah stroberi dan madu menggunakan skala penilaian 1 – 4, yaitu skor 4, jika sangat kental; 3, jika kental; 2, jika kurang kental; 1, jika tidak kental.

3. Aroma

Aroma yang diharapkan dari masker wajah adalah beraroma khas stroberi dan madu, karena percampuran antara stroberi dan madu dengan formula berbeda dapat menghasikan bau yang berbeda. Cara mengetahui aroma masker wajah dengan menggunakan Indera penciuman (hidung). Penilaian aroma pada masker wajah stroberi dan madu menggunakan skala

penilaian 1 – 4, yaitu skor 4, jika sangat beraroma khas stroberi dan madu; 3, jika beraroma khas stroberi dan madu; 2, jika kurang beraroma khas stroberi dan madu; 1, jika tidak beraroma khas stroberi dan madu.

4. Uji Hedonik

Uji hedonik adalah sebuah pengujian dengan Analisa sensor organoleptik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kualitas beberapa produk sejenis dengan memberikan skor terhadap produk tersebut dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk. Penilaian tingkat kesukaan pada masker wajah stroberi dan madu menggunakan skala penilaian 1 – 5, yaitu skor 5, jika sangat suka; 4, jika suka ; 3, jika agak suka; 2, jika netral; 1, jika tidak suka.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} : mean atau nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua hasil observasi

n : jumlah observasi

Uji Anova Satu Arah / Tunggal

Uji One-Way Anova (Satu arah) biasanya dipakai untuk menguji rata-rata/pengaruh dari perlakuan suatu percobaan yang hanya menggunakan satu faktor, dimana satu faktor tersebut dapat memiliki tiga atau lebih kelompok. Disebut satu arah/tunggal karena dalam penelitian hanya berkepentingan dengan satu factor saja, misalnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung ketiga kelompok data dan uji statistika yang digunakan adalah uji F.

Rumusan hipotesis yang digunakan ialah:

Ho: Hipotesis nol, variabel bebas (formula) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (warna, tekstur, aroma, dan tingkat kesukaan).

Ha: Hipotesis alternatif, variabel bebas (formula) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat (warna, tekstur, aroma dan tingkat kesukaan).

Kriteria pengujiannya ialah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a atau variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (warna, tekstur, aroma, dan tingkat kesukaan).

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 atau variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (warna, tekstur, aroma, dan tingkat kesukaan).

1. Uji LSD

Menurut Montgomery (2011), Uji LSD (Least Significant Difference) adalah suatu prosedur lanjutan dengan tujuan mengetahui perlakuan mana yang berbeda secara signifikan apabila H_0 (hipotesis nol) ditolak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan selisih dua rataan perlakuan dengan nilai LSD.

- Apabila lebih dari nilai LSD, maka memiliki pengaruh yang berbeda
- Apabila kurang dari nilai LSD, maka memiliki pengaruh yang sama

2. Uji Duncan

Uji Duncan merupakan uji lanjutan untuk mengetahui nilai tengah mana saja yang sama dan yang berbeda ketika pengujian kehomogenan beberapa nilai tengah menyatakan hasil menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Uji duncan juga menentukan nilai tengah mana saja yang berbeda secara signifikan menggunakan uji Duncan dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proporsi terbaik masker wajah stroberi dan madu

Proporsi terbaik diperoleh dari hasil nilai rataan analisis anova tunggal dari setiap fisik yaitu warna, tekstur dan aroma. Hasil nilai rataan dapat dilihat pada Diagram 1 berikut ini:

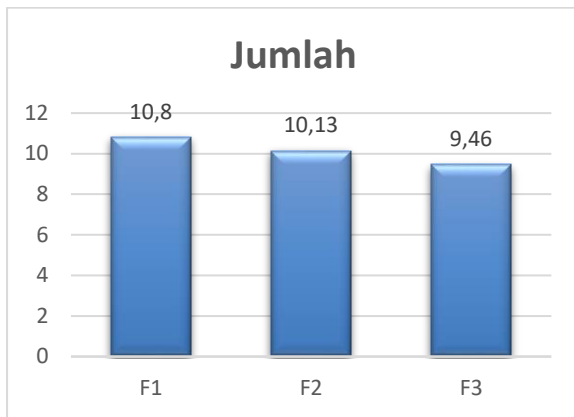


Diagram 1 Nilai rata-ran proporsi terbaik masker wajah stroberi dan madu

Keterangan:

F1: (60% stroberi : 40% madu)

F2: (70% stroberi : 30% madu)

F3: (80% stroberi : 20% madu)

Berdasarkan Diagram 1, menunjukkan bahwa nilai rata-ran tertinggi ada pada produk F1, sedangkan nilai rata-ran terendah ada pada produk F3. Hal tersebut berarti bahwa produk masker F1 dengan proporsi stroberi dan madu (60% : 40%) merupakan masker wajah dengan komposisi terbaik jika dibandingkan dengan produk F2 dan F3.

Produk F1 dengan proporsi stroberi dan madu (60%:40%) merupakan masker wajah terbaik, karena berwarna merah kecoklatan tua, tekstur sangat kental, dan sangat beraroma khas stroberi dan madu.

Warna yang dihasilkan oleh masker wajah merupakan hasil peracampuran antara warna stroberi yang merah dan madu yang coklat. Tekstur sangat kental yang terasa pada produk masker wajah didapatkan dari perpaduan stroberi dan madu yang telah dihomogenkan dengan mengaduknya secara merata, sedangkan aroma yang tercium pada masker wajah adalah sangat beraroma khas stroberi dan madu, yang diakibatkan oleh campuran yang digunakan hanya stroberi dan madu saja.

Produk masker wajah stroberi dan madu terbaik diketahui dari penilaian oleh panelis yang meliputi warna, tekstur, dan aroma dengan melihat hasil nilai rata-ran sebagaimana tersaji pada Diagram berikut:

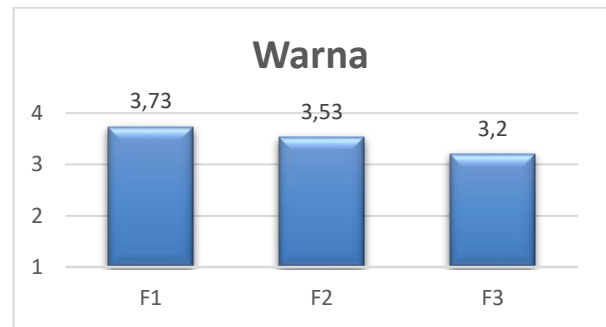


Diagram 2 Nilai rata-ran warna produk masker wajah

Keterangan:

Warna merah dengan rentang kecoklatan tua skala 3,28 – 4

Warna merah dengan rentang kecoklatan muda skala 2,52 – 3,27

Warna merah tua dengan rentang skala 1,76 – 2,51

Warna merah dengan rentang skala 1- 1,75

Berdasarkan analisa deskriptif kuantitatif diketahui bahwa warna dari masker wajah adalah pada rentang nilai rata-ran 3.73 hingga 3.2. Produk F1 menunjukkan warna pada nilai rata-ran paling tinggi (3.73); sedangkan produk F3 berada pada nilai rata-ran yang paling rendah (3.2). Hal ini berarti, produk F1 memiliki warna merah kecoklatan tua, yang tidak jauh berbeda dengan produk F2. Sedangkan warna produk F3 adalah merah kecoklatan muda.

Warna merah kecoklatan didapatkan dari warna merah stroberi dan coklat madu berkombinasi. Semakin banyak proporsi stroberi, maka warna masker akan semakin merah. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak proporsi madu, maka warna masker akan semakin coklat.

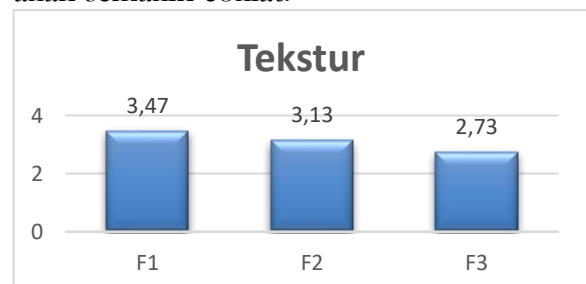


Diagram 3 Nilai rata-ran tekstur produk masker wajah.

Keterangan:

Tekstur sangat kental dengan rentang skala 3,28 – 4

Tekstur kental dengan rentang skala 2,52 – 3,27

Tekstur kurang kental dengan rentang skala 1,76 – 2,51

Tekstur tidak kental dengan rentang skala 1- 1,75

Hasil nilai rata-rata tekstur pada produk masker wajah dari stroberi dan madu berada pada rentang nilai 3.47 hingga 2.73 (Diagram 3). Tekstur yang dihasilkan F1 berada pada skor paling tinggi, sedangkan skor terendah dihasilkan oleh produk F3. Dari diagram tersebut menunjukkan produk F1 mempunyai tekstur sangat kental, sedangkan produk F2 dan F3 bertekstur kental.

Produk F1, F2, dan F3 dapat memiliki tekstur kental karena produk tersebut terbuat dari campuran stroberi dan madu. Hal ini dikarenakan sifat stroberi yang semulanya adalah buah halus berair serta madu yang bersifat kental. Sehingga apabila proporsi madu semakin banyak, maka masker wajah akan bertekstur lebih kental. Sebaliknya, apabila proporsi stroberi semakin banyak, maka masker wajah akan bertekstur kurang kental.

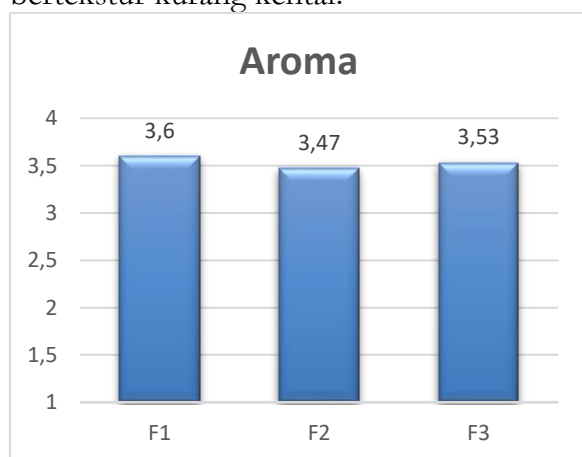


Diagram 4 Nilai rata-rata aroma produk masker wajah

Keterangan :

Sangat beraroma khas stroberi dan madu dengan rentang skala 3,28 – 4

Beraroma khas dengan rentang stroberi dan madu skala 2,52 – 3,27

Kurang beraroma dengan rentang khas stroberi dan madu skala 1,76 – 2,51

Tidak beraroma dengan rentang khas stroberi dan madu skala 1- 1,75

Berdasarkan Diagram 4, hasil nilai rata-rata aroma pada produk masker wajah stroberi dan madu berada pada rentang nilai 3.6 dan 3.47. Nilai rata-rata tertinggi pada aroma dihasilkan produk F1. Produk F1 memiliki aroma sangat khas stroberi dan madu, tidak jauh berbeda dengan F2 dan F3. Hal tersebut karena semua produk-produk tersebut hanya terbuat dari proporsi stroberi dan madu dengan jumlah yang divariasikan.

Pengaruh interaksi proporsi masker wajah stroberi dan madu pada sifat organoleptik (warna, tekstur, dan aroma)

Berdasarkan hasil analisis uji anova tunggal (Tabel 4), (Tabel 7), dan (Tabel 10) diketahui bahwa proporsi stroberi dan madu yang sangat signifikan pada warna dan tekstur masker wajah, sedangkan tidak signifikan pada aroma masker wajah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung warna (5,044) dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, F-hitung tekstur (10,111) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan F-hitung aroma (0,253) dengan nilai signifikansi $0,778 > 0,005$. Ini artinya, proporsi stroberi dan madu (F1, F2, dan F3) mempengaruhi warna dan tekstur, tetapi tidak mempengaruhi aroma masker.

Tabel 1 Hasil anova tunggal warna masker wajah

Hasil Warna	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.178	2	1.089	5.044	.011
Within Groups	9.067	42	.216		
Total	11.244	44			

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengaruh proporsi stroberi dan madu yang sangat signifikan terhadap warna masker wajah. Pengaruh pada warna dapat dilihat dari nilai F- hitung sebesar (5,044) dengan taraf signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti produk F1, F2, dan F3 memiliki perbedaan warna yang nyata pada masker wajah.

Tabel 2 Uji LSD warna masker wajah

	(I) Jenis Formula	(J) Jenis Formula	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	Form ula 1	Form ula 2	.20000	.16966	.245	-.1424	.5424
		Form ula 3	.53333*	.16966	.003	-.1910	.8757
	Form ula 2	Form ula 1	-.20000	.16966	.245	-.5424	.1424
		Form ula 3	.33333	.16966	.056	-.0090	.6757
Form ula 3	Form ula 1	-.53333*	.16966	.003	-.8757	-.1910	
	Form ula 2	-.33333	.16966	.056	-.6757	.0090	

Tabel 3 Uji Duncan warna masker wajah

	Jenis Formula	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Duncan*	Form ula 3	15	3.2000	
	Form ula 2	15	3.5333	3.5333
	Form ula 1	15		3.7333
Sig.			.056	.245

Berdasarkan hasil uji lanjut LSD pada Tabel 5 dan uji Duncan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada F1 dengan F3 dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada F1 dengan F2 maupun F2 dengan F3, hal ini dapat dilihat pada Tabel 6, F1 dan F2 terletak pada kelompok 2 serta F2 dan F3 terletak pada kelompok 1. Hasil uji ini menerima hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap interaksi proporsi stroberi dan madu.

Tabel 4 Hasil anova tunggal tekstur masker wajah

Hasil Tekstur	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.044	2	2.022	10.111	.000
Within Groups	8.400	42	.200		
Total	12.444	44			

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh proporsi stroberi dan madu yang sangat signifikan pada

tekstur masker wajah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F-hitung tekstur (10,111) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata pada tekstur masker wajah produk F1, F2, dan F3.

Tabel 5 Uji LSD tekstur masker wajah

(I) Jenis Formula	(J) Jenis Formula	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Form ula 1	Form ula 2	.33333*	.16330	.048	.0038	.6629
	Form ula 3	.73333*	.16330	.000	.4038	1.0629
Form ula 2	Form ula 1	-.33333*	.16330	.048	-.6629	-.0038
	Form ula 3	.40000*	.16330	.019	.0704	.7296
Form ula 3	Form ula 1	-.73333*	.16330	.000	-1.0629	-.4038
	Form ula 2	-.40000*	.16330	.019	-.7296	-.0704

Tabel 6 Uji Duncan tekstur masker wajah

	Jenis Formula	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan*	Form ula 3	15	2.7333		
	Form ula 2	15		3.1333	
	Form ula 1	15			3.4667
	Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji lanjut LSD pada tabel 8 dan uji Duncan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tekstur yang signifikan pada F1, F2, dan F3. Dapat dilihat pada Tabel 9, Formula 1 terletak pada kelompok 3, Formula 2 terletak pada kelompok 2, Formula 3 terletak pada kelompok 1. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar formula. Hasil uji ini menerima hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap proporsi stroberi dan madu.

Tabel 7 Hasil anova tunggal aroma masker wajah

Hasil Aroma	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.133	2	.067	.253	.778
Within Groups	11.067	42	.263		
Total	11.200	44			

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada aroma masker stroberi dan madu. Pengaruh pada aroma dapat dilihat dari nilai F-hitung (0,253) dengan taraf signifikansi $0,778 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada F1, F2 dan F3. Hasil dari uji ini menerima hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap proporsi stroberi dan madu, sehingga tidak perlu dilakukan uji lanjut LSD dan uji Duncan.

Pengaruh interaksi proporsi masker wajah stroberi dan madu terhadap Tingkat kesukaan panelis



Diagram 5 Nilai rata-rata tingkat kesukaan produk

Keterangan :

Sangat Suka	Rentang nilai : 4,01 – 5
Suka	Rentang nilai : 3,01 – 4
Agak Suka	Rentang nilai : 2,01 – 3
Netral	Rentang nilai : 1,01 – 2
Tidak Suka	Rentang nilai : 0 – 1

Berdasarkan hasil uji hedonik pada Diagram 5, dapat diketahui bahwa panelis sangat suka dengan produk F1 dan suka dengan produk F2 dan F3. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata F1 adalah 4,13 yang berada pada skala sangat suka, sedangkan nilai rata-rata F2 dan F3 berturut-

turut adalah 3,87 dan 3,73 yang berada pada skala suka.

Tabel 8 Hasil anova tunggal tingkat kesukaan masker wajah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.244	2	.622	1.281	.288
Within Groups	20.400	42	.486		
Total	21.644	44			

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesukaan masker wajah. Pengaruh pada tingkat kesukaan dapat dilihat pada nilai F-hitung (1,281) dengan nilai signifikansi $0,288 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada F1, F2, dan F3 pada tingkat kesukaan panelis pada produk. Hasil dari uji ini menerima hipotesis nol (H_0) yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap proporsi stroberi dan madu, sehingga tidak diperlukan adanya uji lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi stroberi dan madu (60%:40%) merupakan masker wajah dengan kriteria terbaik, yaitu berwarna merah kecoklatan tua, bertekstur sangat kental, dan sangat beraroma khas stroberi dan madu.
2. Proporsi stroberi dan madu (60%:40%) merupakan masker wajah dengan proporsi yang paling disukai para panelis dibandingkan yang lainnya. Hal ini sesuai bahwa produk F1 mempunyai kriteria terbaik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap proporsi stroberi dan madu pada warna dan tekstur masker, tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan pada aroma dan tingkat kesukaan masker.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gairola, Prabhawati Tiwari, J K Tiwari. (2013). Physico-chemical properties of Apis cerana-indica F. honey from Uttarkashi District of Uttarakhand, India
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, S. (2006). Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rukmana, R., (1998). Stroberi; Budi daya dan Pascapanen, Kanisius, Yogyakarta.
- Dwikarya, Maria. 2003. Merawat Kulit dan Wajah. Tangerang: PT. Kawan Pustaka
- FoodData Central 19640, (2018). U.S. DEPARTMENT OF AGRICULTURE, Agricultural Research Service, United States.
- Hanif, Z. (2015). Budidaya Stroberi (Fragaria x ananassa), Balitjestro.
- Harianingsih. (2010). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kepiting Menjadi Kitosan sebagai Bahan Pelapis (Coater) pada Buah Stroberi. Tesis. Program Magister Teknik Kimia Universitas Diponegoro Semarang.
- Ihsan, A. A. (2011). Terapi Madu Hidup Sehat Ala Rasul, Javalitera, Yogyakarta.
- Ma'ruf Abdullah (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta.
- Maria Ingrid, Herry Santoso. (2015). Aktivitas Antioksidan dan Senyawa Bioaktif dala Buah Stroberi. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Montgomery, D.C. 2011. Design and Analysis of Experimen 7th edition. New York.
- Nihayah, Ana Zahrotun (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0
- Rahardjo, Mudjia (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif
- Riko Junaidi, Febsri Susanti (2019). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA UPTD BALTEKKOMDIK DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT. Sumatera Barat.
- Septiani, Shanti. 2012. Formulasi Sediaan Masker Gel Antioksidan dari Ekstrak Etanol Biji Melinjo. Fakultas Farmasi Universitas Pandjajaran, Bandung.
- Septiari, Sasri. 2014. Pengaruh Proporsi Puree Stroberi dan Tapioka Terhadap Kualitas Masker Wajah Tradisional. Skripsi. Jurusan Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung.
- Sukmawati, Ary. 2013. Pengaruh Konsentrasi PVA, HPMC, dan Gliserin Terhadap Sifat Fisik Masker Wajah Gel Peel Off Ekstrak Etanol 96% Kulit Buah Manggis. Skripsi. Jurusan Farmasi Universitas Udayana, Bali.